

Peran Koperasi Tani BMT Barokah Dalam Meningkatkan Produksi Anggota Pada Usahatani Padi Di Desa Trimulyo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Irma Lafifatul Muamanah¹⁾, Istiti Purwandari^{2)*}, Ismiasih³⁾

^{1), 2), 3)} Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: istiti.purwandari@yahoo.co.id

Diajukan: 17 Juli 2025 | Diterima: 3 Mei 2026 | Dipublikasikan: 25 Juni 2026

Abstrak

Desa Trimulyo, Kabupaten Bantul, merupakan salah satu daerah dengan potensi usahatani padi yang cukup besar. Namun, petani padi di desa ini menghadapi keterbatasan akses permodalan, tingginya biaya sarana produksi (saprotan), serta lemahnya posisi tawar dalam pemasaran hasil panen. Kelembagaan seperti koperasi hadir sebagai solusi potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Tani BMT Barokah dalam meningkatkan produksi usahatani padi anggotanya di Desa Trimulyo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner kepada anggota koperasi yang berprofesi sebagai petani padi. Lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu di Kabupaten Bantul yang dipilih dalam program lumbung pangan nasional. Sampel ditentukan secara purposive, dengan jumlah 30 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pengukuran menggunakan skala rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran yang bervariasi pada beberapa aspek. Peran tertinggi ditunjukkan dalam penyediaan sarana produksi, dengan rincian penggunaan pupuk sebesar 94,76%, pestisida 95,19%, dan benih 81,09%. Dalam aspek permodalan, koperasi berperan sedang dengan persentase 48,16%, sedangkan pada aspek pemasaran hasil panen, koperasi berperan rendah dengan hanya 1,52% penggunaan jasa pemasaran oleh anggota. Sementara itu, peran koperasi dalam penyediaan jasa pengembangan belum berjalan secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Tani BMT Barokah berperan dalam penyediaan sarana produksi, namun perlu peningkatan dalam aspek permodalan, pemasaran, dan pengembangan anggota secara berkelanjutan guna mendukung produksi petani secara maksimal.

Kata Kunci: Koperasi; Peran; Produksi; Usahatani Padi

1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam mendorong peningkatan pada struktur pembangunan ekonomi (Koib dan Simamora, 2022). Hal ini dikarenakan sektor ini mampu menjadi sektor andalan dalam menghasilkan peluang tenaga kerja dibandingkan sektor-sektor lainnya, serta sebagai salah satu sumber utama kehidupan masyarakat dan sebagian penduduk bergantung pada sektor pertanian untuk mencapai kesejahteraan (Ratu et al., 2024). Dalam strategi peningkatan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan diperlukan adanya modernisasi pertanian, peningkatan produktivitas, serta penguatan keterkaitan antara pertanian dan non-pertanian (Anyibama et al., 2025). Tanaman padi sebagai salah satu komoditi pada sektor pertanian menjadi tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia yang dihasilkan menjadi beras serta menjadi lumbung pangan utama bagi masyarakat Indonesia.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu penghasil beras yang memiliki potensi cukup besar untuk membantu menyangga tatanan pangan nasional. Data produksi tahun 2024 menunjukkan produksi padi di DIY sepanjang Bulan Januari sampai Bulan Desember 2024 diperkirakan sebesar 454,27 ribu ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 79,84 ribu ton GKG (14,95%) dibandingkan hasil pada Bulan Januari sampai Bulan Desember 2023 yang menghasilkan

produksi sebesar 534,11 ribu ton GKG (BPS, 2025). Penurunan tersebut dikonfirmasi oleh Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, karena adanya beberapa faktor seperti faktor cuaca dan dinamika pertanian yang mempengaruhi produktivitas di sektor produksi pangan. Dinamika pertanian tersebut meliputi adanya serangan hama dan penyakit, penurunan kualitas tanah, ketersediaan air yang tidak stabil, fluktuasi harga sarana produksi pertanian yang tinggi serta penerapan teknologi yang kurang optimal (Quaralia, 2022).

Adanya kendala tersebut, pemerintah menyediakan suatu lembaga atau organisasi yang menjadi wadah mengelola sektor pertanian melalui peran Koperasi Tani. Koperasi Tani merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yang berfokus pada sektor pertanian. Koperasi sendiri merupakan wadah aktifitas bekerjasama antara anggota dengan pengelola dan pengurus dengan berlandaskan asas kekeluargaan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota (Lestari dan Arisandy, 2018; Wandirah dan Atmaja, 2013). Adapun peran kelembagaan didefinisikan sebagai beragam pola, perilaku, norma, aturan dan aktivitas yang terorganisir dan tersusun dalam masyarakat dengan fungsi memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama sekaligus sebagai petunjuk bagi perilaku individu (Porajow et al., 2021; Firman et al., 2025). Oleh karena itu, peran koperasi tani bagi anggota seperti memperoleh akses lebih mudah terhadap berbagai sumber daya dan teknologi pertanian yang mampu meningkatkan hasil produksi anggota (Candemir et al., 2021). Adapun kegiatan tersebut seperti, koperasi memberikan jasa simpan-pinjam dengan bunga rendah, membantu memasarkan produk hasil pertanian ke pasar yang lebih luas, menyediakan kegiatan pelatihan dan alat-alat pendukung pertanian yang lebih modern (Koib dan Simamora, 2022; Wilantara et al., 2017). Di Indonesia koperasi pertanian memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan hasil produksi usahatani padi anggotanya. Namun dalam beberapa kasus di lapangan petani banyak mengalami kesulitan dalam mengakses kebutuhan sarana produksi pertanian, permodalan yang terbatas dan penguasaan lahan sempit, di samping itu terkadang sarana produksi pertanian memiliki biaya yang tinggi di saat penghasilan yang tidak cukup besar, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian (Kurniawan et al., 2023)

Dalam upaya peningkatan hasil produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Pemerintah Daerah telah melakukan upaya terbentuknya wadah Koperasi Tani (Koptan) yang siap membantu para petani padi di Yogyakarta. Koperasi tani merupakan bentuk kelembagaan pertanian yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Syaputra, 2025). Salah satu koperasi pertanian yang komoditas utamanya padi adalah koperasi tani BMT Barokah yang berlokasi di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, DIY.

Meskipun banyak penelitian telah membahas peran koperasi pertanian secara umum (Candemir et al., 2021; Koib & Simamora, 2022), tapi masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji peran koperasi tani dalam peningkatan produksi padi pasca-penurunan produksi akibat faktor cuaca dan dinamika pertanian. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji manfaat kelembagaan secara makro tanpa mengukur secara konkret bagaimana masing-masing peran koperasi (permodalan, penyediaan sarana produksi, pelatihan, pemasaran) berkontribusi terhadap peningkatan produksi usahatani padi anggota secara operasional. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis peran yang ada di koperasi dan menganalisis peran koperasi tani BMT Barokah dalam meningkatkan produksi anggota usahatani padi di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DIY.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan dilakukan pengamatan tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya peristiwa tersebut (Aiman et al., 2022; Sugiyono, 2016). Metode ini digunakan dengan tujuan untuk menganalisis peran Koperasi Tani BMT Barokah dalam meningkatkan produksi anggota pada usahatani padi. Pemilihan tempat, waktu dan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling* atau metode penentuan dengan di sengaja, yaitu dengan memilih koperasi BMT Barokah sebagai lembaga yang berbasis petani dalam kegiatan pelayanannya. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025. Dasar pertimbangan menggunakan metode ini yaitu responden dipilih dari yang terdaftar sebagai anggota koperasi yang berprofesi sebagai petani padi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan berpedoman pada

kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Pengukuran data menggunakan data kuantitatif yang dihitung melalui pengukuran skala rasio. Angka pada skala ini juga menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek atau kategori yang diukur (Litamahuputty, 2021). Analisis data menggunakan skala interval untuk menentukan peran Koperasi Tani BMT Barokah. Interpretasi data dilakukan dalam bentuk persentase sesuai dengan interval yang ditentukan sebagai berikut : Berperan Rendah: 0%-30%, Berperan Sedang : 31%-70%, Berperan Tinggi : 71%-100%. Pengolahan data dalam menentukan tingkat peran koperasi dilakukan setelah tabulasi data dibuat dengan langkah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Peran Koperasi} = \frac{\text{Jumlah Kebutuhan yang terpenuhi di koperasi}}{\text{Jumlah Total Kebutuhan}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Dalam membahas peran koperasi secara mendalam, penting untuk memahami terlebih dahulu tentang karakteristik yang dimiliki responden sebagai objek dalam penelitian ini. Karakteristik ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan, dan hasil produksi yang dimiliki oleh anggota koperasi.

3.1.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman hidup seseorang, ketika umur semakin bertambah maka semakin banyak yang telah dirasakan dan dialami sehingga lebih berpengalaman (Febianti et al., 2023).

Tabel 1. Rentang Usia Responden

Kategori Umur Responden	Range Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usia Muda	0-14	0	0
Usia Produktif	15-64	14	46,67
Usia Lanjut	≥ 65	16	53,33
Total		30	100

Sumber: Analisis Data Primer 2025 (Heryanah, 2015)

Berdasarkan Tabel 1 jumlah responden terbanyak yaitu pada kategori umur Lanjut atau di atas 65 tahun dengan jumlah 16 orang dan persentasenya 53,33%. Dengan kategori rentang usia tersebut seseorang telah mengalami penurunan fisik yang berkemungkinan mempengaruhi daya kerja seseorang.

3.1.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi pria dan wanita yang membedakan peran mereka dalam upaya meneruskan garis keturunan dan mempengaruhi tingkat produktivitas dalam bekerja (Saryati et al., 2023).

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Perempuan	7	23,33
Laki-laki	23	76,67
Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 jumlah responden laki-laki lebih dominan dari jumlah responden perempuan yaitu 23 orang dengan persentasenya 76,67% sedangkan perempuan 7 orang dengan persentase 23,33%. Hal tersebut terjadi mengingat kekuatan fisik yang dimiliki laki-laki lebih besar dibandingkan Perempuan (Permatasari & M. Rondhi, 2022).

3.1.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan rohani yang diberikan kepada peserta didik agar mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019).

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Kategori Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Sekolah	7	23,33
SD	12	40,00
SMP	1	3,33
SMA	7	23,33
Perguruan Tinggi	3	10,00
Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 mayoritas Tingkat Pendidikan responden adalah Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 40% atau sebanyak 12 orang. Hal tersebut terjadi karena mayoritas responden berapa usia lanjut yang pada masanya masih meleak Pendidikan.

3.1.4 Luas Lahan

Pada bidang pertanian luas lahan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi jumlah produksi suatu budidaya pertanian.

Tabel 4. Rata-Rata Luas Lahan Responden

No	Kategori Luas Lahan	Nilai Luas Lahan (M ²)	Jumlah Responden	Persentase %
1	Kecil	300 – 5.200	27	90,00
2	Sedang	5.201 – 10.100	1	3,33
3	Besar	10.101-15.000	2	6,67
Total			30	100
Total Luas Lahan			87.350 m²	
Rata-rata Luas Lahan			2911,6 m²	

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4 penulis menggunakan metode pembagian rentang data sama besar (equal interval classification) untuk memperoleh nilai interval luas lahan. Dengan hal tersebut diperoleh luas lahan responden paling mendominasi adalah berada pada kategori luas lahan skala kecil dengan nilai persentase 90,00%. Hal tersebut dikarenakan mayoritas bukan lahan pribadi melainkan menyewa lahan pertanian dan adapun karena faktor berusia lanjut yang sudah mewariskan sebagian lahan pertanian sebelumnya kepada anak-anaknya.

3.1.5 Hasil Produksi

Hasil produksi merupakan suatu tujuan atau capaian oleh suatu pelaku usaha setelah melakukan serangkaian proses produksi dari mulai persiapan alat bahan hingga waktu panen tiba.

Tabel 5. Rata-rata Hasil Produksi Usahatani Padi

No	Kategori Hasil Produksi	Nilai Hasil Produksi (Kg)/Musim	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rendah	138 - 1587	27	90,00
2	Sedang	1588 – 3036	1	3,33
3	Tinggi	3036 - 4485	2	6,67
Total			30	100
Total Hasil Produksi			27.054 Kg	
Rata-rata Hasil Produksi			901,8 Kg	

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5 penulis menggunakan metode pembagian rentang data sama besar (equal interval classification) untuk memperoleh nilai interval hasil produksi. Dengan hal tersebut diperoleh hasil produksi responden dominan ditingkat rendah dengan nilai persentase 90% oleh 27 responden.

3.2 Peran Koperasi Tani BMT Barokah Dalam Meningkatkan Produksi Anggota Pada Usahatani padi

Koperasi Tani BMT Barokah hadir sebagai salah satu lembaga yang berperan aktif dalam membantu petani padi di Desa Trimulyo dalam menghadapi berbagai tantangan usahatani. Peran koperasi di BMT Barokah mencakup penyedia sarana produksi, permodalan, pemasaran hasil pertanian hingga jasa pengembangan atau pelatihan anggota.

3.2.1 Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Produksi

Koperasi sebagai penyedia sarana produksi merupakan unit usaha sektor rill berupa toko sarana produksi pertanian KEP Koperasi Tani BMT Barokah yang menyediakan sarana produksi pertanian berupa pupuk, pestisida, benih dan sarana pertanian lainnya yang bekerjasama dengan distributor. Unit ini bekerjasama distributor pupuk subsidi yaitu PT. Poskod Mataram Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta. tahun 2024 dalam periode satu kali musim tanam Koperasi Tani BMT Barokah telah menyalurkan sarana prasarana kebutuhan pertanian seperti Pupuk Urea sebanyak 75.831 Kg, Pupuk NPK sebanyak 71.560 Kg, Herbisida 18.900 ml dan benih padi sebanyak 1.100 Kg. Adapun proses pembelian pupuk subsidi dilakukan sebagai berikut: (a) Membawa KTP atau fotocopy KTP, (b) Membawa kartu anggota yang terdaftar di RDKK, (c) Membawa uang yang akan digunakan sebagai pembayaran, dan (d) Perolehan Jumlah pupuk sesuai dengan luas lahan yang ada di RDKK.

3.2.2 Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Permodalan

Unit Simpan Pinjam (USP) KEP Koperasi Tani BMT Barokah mengelola dana-dana dari anggota berupa simpanan pokok anggota. Simpanan wajib dan simpanan sukarela, serta dana-dana pinjaman dari pihak ke tiga antara lain pinjaman dana bergulir APBD, PT. Pusri dan lainnya. tahun 2024 unit simpanan pinjam khususnya unit permodalan mendapatkan nilai sebesar Rp 716.969.230 mengalami kenaikan sebesar Rp 123.870.480 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 593.098.760. Adapun pada unit dana simpanan koperasi BMT pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar Rp 287.779.060 atau mendapatkan jumlah dana simpanan sebesar Rp 3.577.157.587 dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar Rp 3.289.378.527 yang berasal dari simpanan sukarela dan simpanan berjangka. Dengan syarat tergabung sebagai anggota Koperasi Tani BMT Barokah dan prosedur sebagai berikut: (1) Calon peminjam datang ke kantor untuk mengambil formulir permohonan pembiayaan, (2) Mengisi formulir permohonan pembiayaan disertai menyerahkan kelengkapan yang lainnya, seperti fotocopy KTP, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy jaminan, (3) Survei dan analisa kelayakan pembiayaan calon peminjam, (4) Setelah kelayakan sesuai makan dilanjut penandatanganan berkas, dan (5) Pencairan dana pembiayaan.

3.2.3 Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Pemasaran

Unit Usaha Sektor Rill Koperasi Tani BMT Barokah menyediakan jasa pemasaran hasil pertanian yang bertujuan membantu petani dalam mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dan menguntungkan. Koperasi Tani BMT Barokah menerima hasil pertanian berupa padi dalam bentuk beras dari petani langsung maupun kelompok tani yang nantinya akan dilakukan pengemasan yang modern untuk dipasarkan ke konsumen. Beras yang diterima di koperasi saat ini adalah beras sehat atau dalam artian beras yang menggunakan sebagian besar pupuk organik. Saat ini penerimaan hasil pertanian dilakukan di toko sarana produksi pertanian Koperasi Tani BMT Barokah dengan besaran 25 kg sampai 30 kg/bulan.

3.2.4 Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Jasa

Koperasi sebagai penyedia sarana jasa menyajikan beberapa kegiatan dalam bentuk program pengembangan anggota. Dalam kegiatan ini Koperasi Tani BMT Barokah berperan sebagai pelaku dan juga mitra. Koperasi sebagai pelaku pengembangan anggota adalah yang menjadi wadah melakukan pengembangan seperti melakukan pelatihan dasar-dasar tentang perkoperasian kepada anggota.

Sedangkan koperasi sebagai mitra adalah koperasi melakukan pelatihan dengan bekerja sama pihak lain untuk menjalankan kegiatan tersebut seperti melakukan pelatihan kewirausahaan yang bekerja sama dengan Dinas KUKM (Koperasi Usaha Kecil Menengah) atau koperasi sebagai pendamping ketika kelompok tani yang tergabung dengan koperasi melakukan pelatihan bersama PPL.

3.3 Peran Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Produksi

Sarana produksi merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan usahatani, seperti pupuk, pestisida, dan benih. Penyediaan sarana produksi dapat membantu mempermudah petani dalam melakukan aktivitas budidaya (Mursalat et al., 2023). Ketersediaan sarana produksi yang tepat waktu, harga yang terjangkau, serta kualitas yang baik mampu mempengaruhi hasil produksi anggota koperasi. Koperasi Tani BMT Barokah saat ini telah menyediakan pupuk subsidi dengan harga yang lebih rendah dibandingkan pupuk non-subsidi. Melalui penyediaan tersebut, koperasi mampu mendukung peningkatan efisiensi dalam budidaya padi.

3.3.1 Peran Dalam Penyedia Sarana Produksi Pupuk

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil penelitian penggunaan sarana produksi pupuk dikoperasi lebih besar dibanding non koperasi yaitu sebesar 94,76% dari total kebutuhan responden. Sehingga dari hasil tersebut peran koperasi tani sebagai penyedia pupuk memiliki kategori berperan tinggi terhadap peningkatan produksi usahatani padi responden. Adapun nilai persentase 5,24% didapatkan dari responden yang juga membeli ke koperasi namun tidak mencukupi kebutuhan sehingga membeli sisa kebutuhan yang telah didapat dari koperasi ke toko pertanian terdekat. Penelitian Martin et al., (2025) menjelaskan bahwa kelembagaan koperasi berperan efektif dalam meningkatkan pendapatan petani melalui pelayanan sarana produksi.

Tabel 6. Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Produksi Pupuk

No	Sarana Produksi (Pupuk)	Jumlah Responden	Kebutuhan Pupuk (Kg/Musim)	Pembelian Pupuk (%)
1.	Koperasi	24	4250	94,76
2.	Non Koperasi	6	235	5,24
Total		30	4485	100
Kategori		Berperan Tinggi		

Sumber: Analisis Data Primer 2025

3.3.2 Peran Dalam Penyedia Sarana Produksi Pestisida

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil penelitian penggunaan sarana produksi pestisida dikoperasi lebih besar dibanding non koperasi yaitu sebesar 95,19% dari total kebutuhan responden. Sehingga dari hasil tersebut peran koperasi tani sebagai penyedia pestisida memiliki kategori berperan tinggi terhadap peningkatan produksi usahatani padi responden. Adapun nilai persentase 4,81% didapatkan dari 3 responden yang membeli di luar koperasi karena terkendala jarak koperasi, dan jam kerja koperasi dalam sektor rill hanya Senin sampai Sabtu.

Tabel 7. Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Produksi Pestisida

No	Sarana Produksi (Pestisida)	Jumlah Responden	Kebutuhan Pestisida (Kg/Musim)	Persentase Pembelian Pestisida (%)
1.	Koperasi	27	2,97	95,19
2.	Non Koperasi	3	0,15	4,81
Total		30	3,12	100
Kategori		Berperan Tinggi		

Sumber: Analisis Data Primer 2025

3.3.3 Peran Dalam Penyedia Sarana Produksi Benih

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil penelitian penggunaan sarana produksi benih dikoperasi lebih besar dibanding non koperasi yaitu sebesar 81,09% dari total kebutuhan responden. Sehingga dari hasil

tersebut peran koperasi tani sebagai penyedia benih memiliki kategori berperan tinggi terhadap peningkatan produksi usahatani padi responden. Dan untuk nilai persentase 18,91% didapatkan dari tiga responden yang tidak membeli di koperasi dan lima responden yang membeli di keduanya.

Tabel 8. Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Produksi Benih

No	Sarana Produksi (Benih)	Jumlah Responden	Kebutuhan Benih (Kg)/Musim	Pembelian Benih (%)
1.	Koperasi	27	373	81,09
2.	Non Koperasi	3	87	18,91
Total		30	460	100
Kategori		Berperan Tinggi		

Sumber: Analisis Data Primer 2025

3.4 Peran Koperasi Sebagai Penyedia Permodalan

Selain sarana produksi, permodalan juga menjadi kendala utama dalam melakukan usahatani, khususnya bagi petani skala kecil. Koperasi Tani BMT Barokah telah menyediakan layanan simpan pinjam yang dapat diakses oleh anggota dengan syarat yang relatif mudah dibandingkan lembaga keuangan lainnya.

Tabel 9. Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Permodalan

No	Penyediaan Modal	Jumlah Responden	Kebutuhan Modal/Musim	Jumlah Peminjaman (%)
1.	Koperasi	21	Rp 25.850.000	48,16
2.	Non Koperasi	9	Rp 27.825.000	51,84
Total		30	Rp 53.675.000	100
Kategori		Berperan Sedang		

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil penelitian penggunaan modal oleh responden di koperasi lebih kecil dibandingkan dengan pemakaian modal pribadi meskipun selisih tidak cukup besar dengan nilai persentase 48,16%. Dari perhitungan tersebut hasil interpretasi menunjukkan bahwa koperasi dikategorikan berperan sedang dalam meningkatkan produksi usahatani padi. Adapun untuk modal non koperasi berasal dari dana pribadi dengan alasan tidak ingin memiliki tanggungan peminjaman dan selalu menyisihkan pendapatan dari hasil penjualan hasil padi mereka untuk modal produksi selanjutnya. Penelitian Citra Sukma Dwika et al., (2024) menunjukkan bahwa koperasi telah menjalankan perannya sebagai sumber permodalan bagi petani, diantaranya dalam peningkatan akses modal dan membantu peningkatan produksi usahatani padi.

3.5 Peran Koperasi Sebagai Penyedia Jasa Pemasaran

Setelah kegiatan budidaya selesai dilakukan, petani menghadapi tantangan baru dalam memasarkan hasil panennya. Ketidakstabilan harga dan terbatasnya akses langsung ke pasar membuat petani kerap bergantung pada tengkulak, yang seringkali menawarkan harga rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, Koperasi Tani BMT Barokah menyediakan layanan pemasaran hasil pertanian bagi para anggotanya.

Tabel 10. Koperasi Sebagai Penyedia Sarana Jasa Pemasaran

No	Jasa Pemasaran	Jumlah Responden	Hasil Panen (Kg)	Penggunaan Jasa Pemasaran (%)
1.	Koperasi	4	410	1,52
2.	Non Koperasi	26	26644	98,48
Total		30	27054	100
Kategori		Berperan Rendah		

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil penelitian penggunaan jasa pemasaran atau penjualan hasil panen oleh responden ke koperasi lebih kecil dari non koperasi dengan selisih yang sangat besar dengan nilai persentase di koperasi sebesar 1,52% dan data tersebut hasil interpretasi menunjukkan bahwa koperasi dikategorikan berperan rendah dalam meningkatkan produksi usahatani padi. Hal tersebut terjadi karena petani masih banyak memilih penjualan di luar koperasi yaitu ke tengkulak thresher dengan alasan lebih efisien tenaga dan menggunakan sistem jemput bola. Hasil ini sesuai dengan temuan Untari & Vellema, (2022) yang menjelaskan bahwa kepemilikan kolektif tidak serta merta menjamin inklusi yang menguntungkan bagi petani kecil yang memiliki kapasitas terbatas dalam menanggung risiko.

3.6 Koperasi Sebagai Penyedia Jasa Pengembangan

Koperasi sebagai jasa pengembangan memberikan beberapa perhatian seperti koperasi sebagai pelaku pengembangan dan koperasi sebagai mitra pengembangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan sumber dari pengurus bahwa pada beberapa tahun ini koperasi pada sektor jasa pengembangan adalah sebagai mitra. Koperasi sebagai mitra telah terlaksana pada kegiatan pelatihan operator alsintan yang dinaungi oleh gabungan kelompok tani yang tergabung di koperasi, dimana koperasi sebagai pengawas kegiatan. Tahun ini koperasi telah melaksanakan dua kali pertemuan dengan gabungan kelompok tani dan kelompok tani makmur sebagai mitra. Hasil ini sejalan dengan penelitian Citra Sukma Dwika et al., (2024), bahwa koperasi berperan sebagai pelaku pengembangan. Dengan hal tersebut di simpulkan bahwa koperasi sebagai penyedia jasa pengembangan belum terlaksana secara kontinu atau berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran Koperasi Tani BMT Barokah memiliki peran yang dijalankan antara lain sebagai penyedia sarana produksi pupuk, pestisida, benih, sebagai penyediaan permodalan, sebagai penyedia jasa pemasaran dan peran koperasi sebagai penyedia jasa pengembangan. Peran Koperasi Tani dalam meningkatkan produksi anggota usahatani padi meliputi sebagai penyedia sarana produksi yang di mana pada penyedia sarana produksi pupuk berada pada kategori tinggi dengan hasil 94,76% pestisida 95,19% dan benih 81,09% dari kebutuhan anggotanya. Kemudian, sebagai penyediaan permodalan berperan sedang dengan hasil 48,16% dari keseluruhan kebutuhan modal anggota, Peran koperasi dalam, sebagai penyedia jasa pemasaran koperasi berperan rendah dengan hasil 1,52% dari hasil produksi anggota dan koperasi sebagai penyedia jasa pengembangan belum berjalan secara kontinu. Dengan demikian maka perlu adanya program intervensi seperti pasar lelang komoditas pertanian yang berbasis koperasi atau skema harga dasar (floor price) untuk dipertimbangkan. Disamping itu, petani perlu menyadari bahwa keanggotaan koperasi yang optimal harus bersifat timbal balik (membeli dan menjual melalui koperasi) untuk memperkuat siklus ekonomi koperasi.

Daftar Pustaka

- Aiman, U., Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Taqwin, Sari, M. E., & Ardiawan, M. K. N. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Anyibama, B. J., Orjinta, K. K., Taiwo, ;, Omisogbon, O., Salvation, ;, Atalor, I., Daniels, E. O., Fadipe, E., & Galadima, D. A. (2025). Modern Agricultural Technologies for Sustainable Food Production: A Comprehensive Review of Technological Innovations and Their Impact on Global Food Systems) Modern Agricultural Technologies for Sustainable Food Production: A Comprehensive Review of Tech. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 10.
- BPS. (2025). *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi D.I. Yogyakarta 2024 (Angka Tetap) - Badan Pusat Statistik Provinsi Di Yogyakarta*. BPS WEB.
- Candemir, A., Duvalaix, S., & Latruffe, L. (2021). Agricultural Cooperatives and Farm Sustainability – a Literature Review. *Journal of Economic Surveys*, 35.
- Citra Sukma Dwika, G., Nurafni, A., Aprinilova Barus, V., Aiena Zhafira, T., & Hayati, F. (2024). Peran Koperasi Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Di Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 5(1), 1–8.

- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurna; Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Firman, Arzam, T. S., & Yasmin. (2025). Peran Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tanidi Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur). *Jurnal Sains Agribisnis*, 5(1), 21–33.
- Heryanah, H. (2015). Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia. *Populasi*, 23.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Koib, Y., & Simamora, L. (2022). Persepsi Petani Tentang Pentingnya Koperasi Pertanian. *Jambura Agribusiness Journal*.
- Kurniawan, Suharto, E., & Andari, D. W. T. (2023). Prospek dan Keterbatasan Acces Reform Berbasis Potensi Wilayah Desa di Kalurahan Sumberarum. *Tunas Agraria*, 6(3).
- Lestari, S., & Arisandy, Y. (2018). Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan). *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 1(2), 64–78.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2.
- Martin, A. K., Ayu, I. D., & Yudhari, S. R. I. (2025). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Pengguna dan Bukan Pengguna Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. 14(2), 327–338.
- Mursalat, A., Padapi, A., Wulandary, A., & Asra, R. (2023). Identifikasi Pola Kemitraan Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(1), 69–83. <https://doi.org/10.20961/sepa.v20i1.56263>
- Permatasari, A., & M. Rondhi. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Padi dalam Mengikuti Kemitraan di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 15–30. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.15-30>
- Porajow, R. C., Pangemanan, S. E., & Monintja, D. K. (2021). Pengoptimasian Kelembagaan Desa Dalam Pembangunan. *Jurnal Governance*, 1(1).
- Quaralia, P. S. (2022). Kerjasama Regional dalam Rantai Pasokan Pertanian untuk Mencapai Ketahanan Pangan Berkelanjutan: Studi kasus ASEAN. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4.
- Ratu, S. Q., Murtiana, S., & Asmoro, N. (2024). Peran Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Nasional. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11.
- Saryati, A., Putri, I. N., Idris, N., & Amara, S. D. (2023). Analisis Semiotika Representasi Kecantikan Iklan Fair and Lovely Versi Jessica Mila di Media YouTube. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFabet.
- Syaputra, A. (2025). *Studi Peran Koperasi Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani*. 1–10.
- Untari, D. W., & Vellema, S. (2022). of Smallholder Farmers?: A Comparative Analysis of Farmer - led Auctions in the Javanese Chilli Market. *Journal of Agricultural and Environmental Ethics*, 35(4), 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10806-022-09891-6>
- Wandirah, A., & Atmaja, I. M. D. (2013). Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing. *Riset Akuntansi*, 2(1).
- Wilantara, I. M. A., Suamba, K., Setiawan, I. G., & Putra, A. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Koperasi Tani Dewi Sri dan Produktivitas Kerja Petani terhadap Kesejahteraan Petani Di Subak Sengempel, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. 5(1), 12–21.